

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan jenis olahraga beregu yang dimainkan oleh 11 orang di lapangan dengan bola sebagai alat permainannya. Olahraga sepakbola dimainkan dengan menggunakan tungkai, kaki, badan dan kepala, kecuali penjaga gawang dapat menggunakan tangan. Tujuan permainan ini adalah memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan. Sucipto dkk. (2014:7) menjelaskan tentang pengertian sepakbola sebagai berikut: “Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya.”

Setiap cabang olahraga mempunyai tujuan dari permainannya. Tujuan permainan sepakbola menurut Sucipto dkk. (2014:7) adalah “Memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan.” Hal ini berarti suatu regu dinyatakan menang apabila regu tersebut lebih banyak memasukkan bola ke gawang lawannya dan lebih sedikit kemasukan bola.

Kosasih (2012:216) membagi teknik dasar bermain sepakbola menjadi enam bagian yaitu: “Teknik menendang bola, menghentikan bola, menggiring bola, gerak tipu, teknik menyundul bola dan teknik melempar bola.” Penguasaan

keterampilan teknik dasar bagi seorang pemain sepakbola adalah penting, karena sangat berkaitan dengan tujuan permainan sepakbola yaitu memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan. Tanpa penguasaan teknik yang memadai maka tujuan permainan sepakbola cenderung tidak akan tercapai.

Shooting atau tembakan merupakan salah satu cara untuk memasukkan bola atau menciptakan gol ke gawang lawan dengan menggunakan kaki sebagai subyek gerakannya. Fralick (2012:17) menyatakan, “Shooting at the goal is a very important phase of the game.” Sucipto dkk. (2014:11) menyatakan, “Menendang bola merupakan pola gerak dominan yang paling penting dalam permainan sepakbola . Pada dasarnya bermain sepakbola itu tidak lain dari permainan menendang bola.” Kemudian Tarigan (2015:58) menyatakan, “Sekitar 80% terjadinya gol berasal dari tembakan.”

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan keterampilan teknik dasar menendang bola bagi seorang pemain sepakbola adalah penting, karena sangat berkaitan dengan tujuan permainan sepakbola yaitu memasukkan bola ke gawang lawan. Tanpa penguasaan teknik menendang bola yang memadai maka tujuan permainan sepakbola cenderung tidak akan tercapai secara maksimal.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai mahasiswa yang sedang melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMAN 7 Kota Tasikmalaya, para siswa kelas X IPS 4 masih kesulitan untuk melakukan teknik

shooting permainan sepakbola hal ini dapat terlihat bola melenceng di gawang, bolanya menggelinding, atau bahkan bolanya tidak sampai.

Untuk mengatasi kesulitan dalam belajar *shooting* permainan sepakbola penulis menerapkan metode *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)*. Gaya mengajar ini memperkenalkan berbagai tingkat tugas. Dalam gaya ini, siswa didorong untuk menentukan tingkat penampilannya. Untuk mengatasi kesulitan dalam belajar *shooting* permainan sepakbola penulis menerapkan metode *cooperative learning tipe student team achievement division (STAD)*.

Metode *cooperative learning tipe student team achievement division* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. *Cooperative learning tipe student team achievement division (STAD)*, di mana murid mengorganisasi bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir (Dalyono, 1996:41). Metode *Cooperative learning tipe student team achievement division learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningsih, 2005:43). *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Cooperative learning tipe student team achievement division (STAD)* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan *inferi*. Proses tersebut disebut *cognitive process* sedangkan *Cooperative learning tipe student*

team achievement division itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind* (Robert B. Sund dalam Malik, 2001:219).

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X IPS 4 SMAN 7 Kota Tasikmalaya sehubungan masih kesulitan melakukan teknik *shooting* permainan sepakbola, Kepala Sekolah memberi rekomendasi untuk melakukan penelitian pada sekolah yang dipimpinnya, tersedianya sarana dan prasarana untuk kelancaran pelaksanaan penelitian.

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Siswa kurang tanggap dalam mengatasi kesulitan belajar;
- 2) Siswa cenderung cara belajarnya individual, sehingga apabila terjadi kesulitan belajar tidak mampu memecahkannya;
- 3) Metode pembelajaran selama ini dilakukan dengan metode komando sehingga aktifitas siswa terbatas.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan kemampuan hasil belajar *shooting* permainan sepakbola pada siswa kelas X IPS 4 SMAN 7 Kota Tasikmalaya.

Untuk menyelesaikan masalah di atas perlu dilihat dari penyebab utama yang ada. Perlu strategi pembelajaran yang mampu meminimalisasi permasalahan di atas. Suatu strategi diharapkan mampu menggerakkan siswa untuk lebih aktif saat mengikuti kegiatan belajar mengajar penjasorkes. Strategi yang juga mendorong siswa yang pandai untuk peduli kepada temannya, sehingga terjadi proses belajar yang bersifat kolaboratif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, masalah dalam penelitian ini dirumuskan: "Apakah metode *cooperative learning tipe student team achievement division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* permainan sepakbola pada siswa kelas X IPS 4 SMAN 7 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019".

Untuk menjawab permasalahan penelitian ini sebagaimana diungkap dalam rumusan masalah dan pertanyaan penelitian tersebut, maka upaya pemecahannya dapat dilakukan dengan proses penelitian tindakan kelas (*class action research*) minimal dua siklus. Setiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan.

Siklus pertama menerapkan strategi pembelajaran penjasorkes dengan metode *cooperative learning tipe student team achievement division* regu antara 3 sampai 4 siswa, sedangkan pada siklus kedua lebih diorientasikan pada kegiatan kelompok lebih banyak 5 sampai 7 siswa.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah arti terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis jelaskan istilah yang di gunakan dalam penelitian ini agar lebih oprasional istilah-istilah tersebut adalah:

1. Pembelajaran menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (2003:26) pembelajaran adalah "proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Pembelajaran dalam penelitian ini dimaksudkan suatu proses pembelajaran *shooting* permainan

sepakbola dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe student team achievement division (STAD)*.

2. Metode Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD) menurut Cahyo (2013:101) adalah “sebagai prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, memanipulasi objek sebelum sampai pada generalisasi. Makanya, anak harus berperan aktif di dalam belajar. Peran aktif anak dalam belajar ini diterapkan melalui cara penemuan. *Cooperative learning tipe student team achievement division* yang dilaksanakan siswa dalam proses belajarnya diarahkan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip.

3. Shooting adalah usaha memasukkan bola ke dalam gawang lawan untuk meraih poin. Dalam melakukan *shooting* ini dapat dilakukan dengan kaki bagian dalam, punggung kaki atau kaki bagian luar. (http://id.wikipedia.org/wiki/Bola_basket, diambil tanggal 20 Januari 2019)

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan baik secara umum maupun secara khusus.

1. Tujuan Umum Penelitian

Meningkatkan kualitas pembelajaran penjasorkes di SMAN 7 Kota Tasikmalaya ditunjukkan dengan meningkatnya prosentase siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar penjasorkes diikuti dengan meningkatnya prestasi belajar siswa.

2. Tujuan Khusus Penelitian

Pada akhir siklus pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 siswa kelas X IPS 4 SMAN 7 Kota Tasikmalaya yang berpartisipasi aktif mengikuti proses pembelajaran permainan sepakbola dapat meningkat serta diikuti dengan peningkatan prestasi belajar berupa peningkatan hasil pembelajaran *shooting* permainan sepakbola .

Sekurang-kurangnya 80 % siswa kelas X IPS 4 SMAN 7 Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2018/2019 memiliki hasil belajar *shooting* permainan sepakbola kategori baik

Selain ketercapaian hasil belajar *shooting* permainan sepakbola kategori baik, juga memiliki karakter: disiplin, tanggung jawab, mampu bekerja sama dan toleransi.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah manfaat praktis dan manfaat teoretis.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Melalui metode *cooperative learning tipe student team achievement division (STAD)* diharapkan siswa lebih bersemangat dan terpacu dalam mengikuti pelajaran penjasorkes di sekolah dan lebih berprestasi lagi sehingga *shooting* permainan sepakbola dapat meningkat dan berkategori baik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru Penjasorkes di SLTA yaitu bahwa model pembelajaran *cooperative learning tipe student team achievement division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* permainan sepakbola, sehingga dapat mendukung pencapaian prestasi belajar secara maksimal.

c. Bagi Kepala Sekolah

Dapat menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran khususnya pengembangan pembelajaran olahraga sepakbola.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain dengan objek penelitian yang sama.

2. Manfaat Teoretis

- a. Mendapatkan pengetahuan baru tentang cara meningkatkan hasil belajar *shooting* permainan bola aba pada pembelajaran panjasorkes melalui metode *cooperative learning tipe student team achievement division (STAD)*.
- b. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal yang sama.
- c. Dapat dipergunakan sebagai media alternatif bagi guru Penjasorkes di sekolah lain dalam meningkatkan hasil belajar *shooting* yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa yaitu melalui model pembelajaran *cooperative learning tipe student team achievement division (STAD)* sehingga siswa dapat meningkat hasil pembelajaran *shooting* permainan sepakbola.